

Makna Kolokat Kata 'Coronavirus' dalam Artikel Berita di Tagesschau.de

Gading Putri Pramasatya¹, Erna Triswantini², Ellychristina D. Hutubessy³

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

gadingpramasatya@gmail.com¹, etriswantini@unj.ac.id², ellychristina@unj.ac.id³

Received: 30 August 2022
Reviewed: 1 September 2022
Accepted: 10 November 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui makna kolokat dari kata Coronavirus dalam sepuluh artikel berita pada portal berita daring Tagesschau dari tanggal 27 Februari sampai 29 Oktober 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis semantis. Data penelitian dikumpulkan dengan bantuan linguistik korpus dengan perangkat lunak Antconc. Hasilnya ditemukan 26 kolokat yang melekat pada kata *Coronavirus*, kolokat tersebut terdiri dari 15 *Substantiv*, 6 *Adjektiv* dan 5 *Verben*. Hasil makna kolokat kata *Coronavirus* cenderung menjelaskan tentang virus corona, atau Covid-19, yang menyebar dengan cepat dan luas dan menginfeksi banyak orang, hingga menimbulkan korban jiwa. Kolokat-kolokat yang mendampingi kata *Coronavirus* cenderung dimaknai dengan makna aslinya, namun dalam konteks yang berhubungan dengan virus corona. Beberapa kolokat yang berkolokasi dengan kata *Coronavirus* digunakan untuk menggantikan frasa 'orang yang terinfeksi virus corona' seperti kolokasi *Coronavirus+Infektionen* dan *Coronavirus+Fall*. Terdapat juga beberapa kolokat yang menjelaskan dampak virus corona pada perekonomian dan masyarakat, yaitu kekhawatiran mereka akan tertular virus mematikan ini.

Kata Kunci: kolokasi; kolokat; linguistik korpus; analisis makna; makna denotasi dan kontekstual.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah berlangsung selama dua tahun, hal ini menjadikan virus corona sebagai topik berita yang penting, bahkan sampai saat ini. Berita tentang virus corona sangat mudah ditemui di setiap siaran berita di televisi ataupun radio. Selain itu, masyarakat juga dapat dengan mudah mengakses segala informasi tentang virus corona tersebut melalui internet. Sebagai salah satu kelebihan jurnalistik daring sebagai media baru di era globalisasi ini, segala berita atau informasi yang termuat pada situs web dapat diakses oleh siapa saja dan di mana saja, selama orang tersebut tersambung dengan koneksi internet (Romli, 2015:16). Di dalam artikel berita, pembaca dapat menemukan kolokasi yang digunakan untuk menjelaskan suatu kejadian. Menurut Buhofer (2011:508), dalam studi berbahasa Jerman, kolokasi merupakan bagian dari fraseologi, yaitu bagian dari ilmu linguistik yang mengkaji kombinasi kata yang tetap, seperti frasa dan idiom. Contoh kasus kolokasi yang dianggap paling banyak digunakan adalah kombinasi kata benda dengan kata kerja, yang kata kerjanya didefinisikan secara normatif. Sebagai contoh, kata benda (*die*) *Anzeige* dalam bahasa Jerman yang berkolokasi dengan kata kerja *erstatten*, menjadi *Anzeige erstatten* (mengajukan tuntutan). Selaras dengan pernyataan Buhofer, Michael Hess (2005:17)

berpendapat bahwa kolokasi merupakan gabungan dari dua unit leksikal autosemantik yang memiliki status yang berbeda. Autosemantik sendiri berarti leksem atau kata yang secara independen memiliki makna. Satu komponen dari sebuah kolokasi adalah ‘otonom semantik’ yang berlaku sebagai basis. Komponen lain adalah kolokator yang hanya diberi makna dari keseluruhan kolokasi.

Selanjutnya Hess menjelaskan bahwa kolokasi dapat terdiri dari berbagai macam komponen, namun ada beberapa hubungan kolokasi yang dianggap dominan, yaitu:

- *Verb – Substantiv* (kata kerja - kata benda)
- *Adjektiv – Substantiv* (kata sifat – kata benda)
- *Verb – Adverb* (kata kerja - kata keterangan)
- *Adverb – Adjektiv* (kata keterangan - kata sifat)

Kata-kata yang membentuk kolokasi disebut kolokat. kolokat ini juga dapat memberikan makna pada kata yang disandinginya (Hess, 2005:17). Oleh karena itu, seseorang dapat mengetahui makna suatu kata dengan menganalisis kolokat yang mendampingi kata tersebut. Salah satu contohnya adalah kata *wanita* yang sering dikolokasikan dengan kata *hamil* atau *cantik* (Yulawati, 2018:68). Dengan kata lain, kata *hamil* dan *cantik* merupakan kolokat dari kata *wanita*. Kolokasi tadi menunjukkan bahwa makna kata *wanita* lebih sering dikaitkan dengan hubungan kata *wanita* dengan tubuh dan keluarga. Dalam penggunaannya, kolokasi terjadi karena frekuensi muncul kedua komponen dalam kolokasi secara bersamaan tinggi. Oleh karenanya, kolokasi cenderung didefinisikan berdasarkan penggunaan normatif dan kebiasaan, dibanding berdasarkan semantik (Buhofer, 2011:509). Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis artikel berita daring untuk mengetahui bagaimana kata *Coronavirus* digambarkan atau dimaknai, dilihat dari kolokat yang menyandinginya dalam artikel berita tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis makna berdasarkan teori dari Albert Busch dan Oliver Stenschke (2008). Penelitian ini berada pada ranah linguistik, lebih tepatnya semantik karena penelitian ini membahas tentang makna denotatif dan kontekstual dari kolokat. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui makna kata *Coronavirus* dilihat dari makna kolokat yang menyandinginya.

Albert Busch dan Oliver Stenschke (2008:188) berpendapat bahwa denotasi memberikan makna dasar kepada suatu kata atau ekspresi linguistik yang terlepas dari konteks dan situasi. Dengan kata lain, makna denotasi adalah makna dasar dari sebuah kata yang telah melekat pada kata tersebut dan tidak dipengaruhi oleh konteks atau situasi di mana kata itu digunakan. Selanjutnya Busch dan Stenschke menjelaskan bahwa penggunaan kata “denotasi” tidak selalu sama, kata ini juga sering digunakan untuk menggambarkan referensi non-linguistik.

Kemudian, menurut Busch dan Stenschke (2008:187), makna kontekstual berarti makna kata hanya muncul ketika dikaitkan dengan konteks tertentu. Sebagai contoh adalah kata *bissig* (suka menggigit; galak) lebih sering digunakan bersamaan dengan kata *Hund* (anjing) atau *Wolf* (serigala) dibandingkan dengan kata *Wasser* (air).

Sebelum data dianalisis, peneliti harus mencari kolokasi-kolokasi yang ada pada sumber data, yaitu 10 artikel berita dari portal berita *Tagesschau*. Menurut Annelies Buhofer (2011:509), linguistik korpus merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari kolokasi. Hal tersebut dikarenakan linguistik korpus mencari konkuren dalam korpora dengan prosedur matematika, kemudian menghilangkan kombinasi kata yang tidak memiliki makna semantik. Menurut Paul Baker (2010:93-94), linguistik korpus merupakan salah satu bidang linguistik yang menganalisis koleksi teks dalam jumlah besar yang tersimpan secara elektronik. Proses analisis

tersebut dibantu dengan perangkat lunak komputer. Perangkat lunak yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Antconc yang dibuat oleh Laurence Anthony (2020).

Penelitian dengan menggunakan linguistik korpus sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Susi Yuliaty et al (2017). Dalam penelitiannya, beliau melihat perubahan konstruksi lima nomina kata perempuan dalam bahasa Sunda dalam artikel majalah Sunda Manglè. Majalah yang digunakan sebagai sumber data adalah edisi dari tahun 1958-2013.

Metode

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kolokat yang menyandingi kata *Coronavirus* pada 10 artikel berita dari portal berita Tagesschau. Artikel yang digunakan adalah artikel berita bersubjudul “*Coronavirus in Deutschland*” dan “*Corona in Deutschland*” yang terbit dari tanggal 27 Februari sampai 29 Oktober 2020. Berdasarkan fitur *collocates* dari perangkat lunak Antconc, terdapat 259 kolokat yang menyandingi pada kata *Coronavirus*, diambil dari lima kata pada masing-masing sisi kanan dan kiri kata. Kolokat-kolokat tersebut kemudian disaring lagi berdasarkan jenis katanya (*Substantiv*, *Adjektiv* dan *Verben*), untuk mengeliminasi kolokat-kolokat yang tidak memiliki makna semantis jika berkolokasi dengan kata *Coronavirus*. Contohnya adalah kolokasi kata *Coronavirus* dengan jenis kata konektor atau preposisi. Kolokat yang tereliminasi terdiri dari 16 preposisi, 13 kata benda, 10 kata kerja, 6 artikel, 4 *Pronomen*, 3 *Adverb*, dan 1 kata sifat.

Selain itu, kolokat juga disaring berdasarkan frekuensi kemunculannya, yaitu minimal dua kali. Hal itu ditentukan karena dua kata dapat disebut kolokasi jika kedua kata tersebut sering muncul bersamaan. Oleh karena itu, kolokat yang hanya muncul sekali tidak bisa dinyatakan sebagai kolokat dari kata *Coronavirus*. Terdapat 175 kolokat yang tereliminasi karena hanya muncul satu kali. Dari 259 kolokat tersaring 26 kolokat, yang terdiri dari 15 *Substantiv*, 6 *Adjektiv* dan 5 *Verben*.

Kalimat-kalimat yang mengandung kolokasi *Coronavirus* juga disaring untuk mengeliminasi kalimat duplikat dan hubungan kolokasi di mana kata *Coronavirus* dan kolokatnya tidak berada dalam kalimat yang sama. Sebagai contoh, dalam perangkat lunak Antconc terbaca kalimat “*Bundeslaendern waren am Wochenende weitere Coronavirus-Faelle bestaetigt worden. Infektionen mit dem*” sebagai data kolokasi *Coronavirus+Infektionen*. Namun kata *Infektionen* tidak berada dalam kalimat yang sama dengan kata *Coronavirus*. Oleh karena itu dalam kalimat tersebut kata *Infektionen* tidak berkolokasi dengan kata *Coronavirus*. Kemudian, hubungan kolokasi *Coronavirus+neuartigen* dan *Coronavirus+ neuartige* dianalisis bersamaan menjadi *Coronavirus+neuartig* karena kata *neuartige* dan *neuartigen* berasal dari kata yang sama, yaitu *neuartig*, yang membedakan hanya kasus kalimatnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis linguistik korpus dengan bantuan perangkat lunak Antconc. Untuk itu analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengganti semua karakter khusus bahasa Jerman (ä, ö, ü, ß) dan memindahkan artikel data ke dalam format *Notepad*, kemudian memasukkannya ke dalam perangkat lunak Antconc.
2. Memilih menu *Concordance* lalu memasukan kata ‘*Coronavirus*’ dan mengklik *start* untuk mencari konkordansinya. Hasil dari konkordansi dapat dilihat di lampiran.
3. Memilih menu *Word list* dan menekan tombol *start* untuk mencari frekuensi kemunculan setiap kata yang ada pada artikel-artikel berita.

4. Memilih menu *Collocates*, kemudian memasukkan kata ‘*Coronavirus*’ dan mengatur pencarian menjadi *Sort by Freq*, setelah itu mengklik *start* untuk mencari kolokasi dari kata tersebut.
5. Mengumpulkan kolokat-kolokat tersebut berdasarkan frekuensi kemunculannya. Dari 52 kata *Coronavirus* yang ditemukan, terdapat 259 kolokat.
6. Dari 259 kolokat yang ada, diseleksi lagi berdasarkan jenis katanya dan frekuensi kemunculannya. Kata yang dianalisis hanya kata yang berbentuk *Substantiv*, *Adjektiv* dan *Verben*, sedangkan frekuensi kemunculan yang ditentukan adalah minimal dua kali. Didapati 26 kata yang dapat dianalisis.
7. Melihat keseluruhan kalimat yang mengandung kolokasi yang sudah diseleksi menggunakan menu *File View* dan mengumpulkan kalimat-kalimat tersebut.
8. Mencari makna denotasi dan kontekstual dari setiap kolokasi yang telah dikumpulkan.
9. Menginterpretasi data dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Untuk menentukan makna dalam suatu kata, Albert Busch dan Oliver Stenschke (2008:186) menyebutnya sebagai *Konventionalisiert* (menarik garis besar) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Melihat hubungan internal karakter antara ekspresi dan isi. Suatu makna dapat tertutup oleh beberapa ekspresi atau makna dapat tersembunyi di balik penanda;
2. Melihat hubungan antara tanda linguistik dengan fakta atau benda ekstra-linguistik yang dimaksud;
3. Melihat hubungan antara tanda dengan tanda lain;
4. Melihat hubungan tanda bagi pengirim dan penerima.

Dalam penelitian ini, kriteria analisis yang akan digunakan hanya poin 1 sampai 3, karena ketiga poin tersebut berkaitan dengan analisis makna kontekstual. Sementara poin keempat berkaitan dengan makna pragmatis, sehingga tidak cocok digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam penelitian ini, hubungan kolokasi yang dianalisis adalah *Substantiv+Substantiv*, *Substantiv+Adjektiv* dan *Substantiv+Verben* dengan kata *Coronavirus*, yang merupakan *Substantiv*, sebagai basisnya.

Setelah seleksi dilakukan, terkumpullah 26 kolokat yang terdiri dari 15 *Substantiv*, 6 *Adjektiv* dan 5 *Verben*. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kolokasi *Substantiv+Substantiv*

No.	Freq	Freq (Kiri)	Freq (kanan)	Stat	Kolokat
1.	9	2	7	5.41473	<i>Infektionen</i>
2.	5	1	4	4.08131	<i>Deutschland</i>
3.	3	3	0	5.73666	<i>Verbreitung</i>
4.	3	2	1	3.92931	<i>Menschen</i>
5.	3	1	2	4.92931	<i>Fall</i>
6.	3	1	2	3.69227	<i>Faelle</i>
7.	2	0	2	5.82977	<i>Wirtschaft</i>
8.	2	2	0	5.82977	<i>Risikogebiet</i>
9.	2	1	1	3.82977	<i>Italien</i>

No.	Freq	Freq (Kiri)	Freq (kanan)	Stat	Kolokat
10.	2	1	1	5.82977	<i>Infektion</i>
11.	2	2	0	7.15170	<i>Erkenntnis</i>
12.	2	0	2	6.15170	<i>Epidemie</i>
13.	2	2	0	5.82977	<i>Bundeslaendern</i>
14.	2	2	0	7.15170	<i>Bekaempfung</i>
15.	2	2	0	7.15170	<i>Angst</i>

Tabel 2. Kolokasi *Substantiv+Adjektiv*

No.	Freq	Freq (Kiri)	Freq (Kanan)	Stat	Kolokat
1.	5	5	0	7.15170	<i>neuartigen</i>
2.	4	4	0	5.06424	<i>weitere</i>
3.	4	4	0	5.45126	<i>neuen</i>
4.	2	2	0	7.15170	<i>neuartige</i>
5.	2	2	0	6.15170	<i>nachweislich</i>
6.	2	0	2	7.15170	<i>milde</i>

Tabel 3. Kolokasi *Substantiv+Verben*

No.	Freq	Freq (Kiri)	Freq (Kanan)	Stat	Kolokat
1.	5	0	5	6.15170	<i>nachgewiesen</i>
2.	3	0	3	5.56674	<i>infiziert</i>
3.	3	0	3	4.92931	<i>abgesagt</i>
4.	2	0	2	7.15170	<i>breitet</i>
5.	2	0	2	6.56674	<i>angesteckt</i>

Dalam tabel yang diambil dari perangkat lunak Antconc tersebut, *Freq* berarti frekuensi kemunculan, kiri dan kanan berarti frekuensi kemunculan kolokat di sebelah kiri dan kanan kata *Coronavirus*, kemudian *Stat* menunjukkan probabilitas kolokat dan kata kunci (*Coronavirus*) muncul berdekatan satu sama lain, bergantung pada berapa sering mereka muncul secara keseluruhan.

Perangkat lunak Antconc tidak bisa membaca karakter khusus yang digunakan dalam bahasa Jerman (ä, ö, ü dan ß). Oleh karena itu, semua karakter khusus dalam setiap artikel yang digunakan sebagai sumber data diubah dan disesuaikan, seperti ä diubah menjadi *ae*.

Kolokat yang telah diseleksi dianalisis untuk diketahui makna denotasi dan kontekstualnya berdasarkan teori Albert Busch dan Oliver Stenschke.

Pembahasan

Pada awal kemunculannya, virus Covid-19 dikenal juga sebagai *novel coronavirus* atau virus corona jenis baru. Oleh karena itu, ditemukan kolokasi *Coronavirus+neuartig* dan *Coronavirus+neu*, yang merujuk pada virus corona jenis baru atau Covid-19. Kalimat-kalimat yang mengandung kedua kolokasi tersebut ditemukan pada artikel yang diunggah dari tanggal 28 Februari sampai 2 Maret 2020, pada saat itu virus corona sering juga dikenal sebagai *novel coronavirus* atau virus corona jenis baru.

Ditemukan juga pada kesepuluh artikel berita kolokasi *Coronavirus+nachweislich* dan *Coronavirus+nachweisen*. Kedua kolokasi tersebut merujuk pada manusia yang terbukti terinfeksi virus corona atau orang yang sudah terbukti positif virus corona. Kedua kolokasi ini

menegaskan bahwa virus corona baru dapat dideteksi di suatu wilayah ketika virus ini sudah menginfeksi seseorang. Kolokasi *Coronavirus+nachweislich* dan *Coronavirus+nachweisen* ini muncul pada artikel berita yang diunggah dari tanggal 27 Februari sampai 3 Maret 2020, ketika virus corona baru menyebar ke berbagai negara di dunia. Oleh karena itu, kolokasi ini muncul untuk menjelaskan dan memantau kemunculan serta persebaran virus corona. Kemudian, ditemukan juga bahwa 4 dari 5 kalimat yang mengandung kolokasi *Coronavirus+nachweisen* juga mengandung kata *Infektionen* dan *Infektion*. Hal itu menunjukkan bahwa kata *nachweisen* dapat berkolokasi dengan dengan kata *Coronavirus-Infktion/en* secara keseluruhan. Hal itu juga menegaskan bahwa kata *nachweisen* ini diartikan sebagai pembuktian atas adanya infeksi virus corona pada seseorang. Kata lain yang digunakan untuk menunjukkan adanya infeksi virus corona pada manusia adalah *infizieren* dan *anstecken*. Kolokasi *Coronavirus+infizieren* merujuk pada infeksi virus corona pada manusia. Dalam kolokasi tersebut, kata *infizieren* diartikan sebagai infeksi suatu penyakit. Kemudian, kolokasi *Coronavirus+anstecken* merujuk pada penularan virus corona yang dapat terjadi melalui kontak langsung dengan seseorang yang telah terbukti positif virus corona. Jadi kata *anstecken* sendiri berarti menularnya suatu penyakit. Kedua kolokat tersebut menegaskan bahwa virus corona merupakan penyakit menular yang dapat menginfeksi manusia melalui kontak langsung.

Dalam sepuluh artikel yang digunakan sebagai sumber data, kata *Coronavirus* berkolokasi dengan 26 kolokat, di antaranya adalah kata *Infektionen* dan *Infektion*. Kedua kata tersebut berarti denotatif infeksi yang disebabkan oleh parasit atau virus. Dalam konteks ini, infeksi yang dimaksud adalah infeksi yang disebabkan oleh virus corona. Selain itu, kata *Infektionen* dan *Infektion* di sini juga merujuk pada pasien atau orang yang terinfeksi virus corona, hal ini ditunjukkan dengan jumlah angka orang-orang yang terinfeksi virus corona. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kata tersebut digunakan sebagai pengganti dari kata ‘orang’ (*Menschen*). Hal itu dilakukan untuk menyederhanakan kalimat yang digunakan, alih-alih menjelaskan ‘orang-orang yang terinfeksi virus corona,’ dalam artikel cukup dijelaskan ‘*Coronavirus-Infektionen.*’ Walaupun demikian, kolokasi *Coronavirus+Menschen* juga ditemui dalam kesepuluh artikel berita. Dalam kolokasinya dengan kata *Coronavirus*, kata *Menschen* diartikan sebagai makna aslinya, yaitu orang-orang. Dalam konteks ini, orang-orang yang dimaksud adalah orang yang terinfeksi virus corona hingga korban jiwa akibat virus ini. Selain menggunakan kata *Infektionen* dan *Infektion*, kata *Fall* dan *Fälle* juga digunakan sebagai kata pengganti orang yang terinfeksi virus corona. Kedua kata tersebut berarti denotasi kasus atau kejadian. Dalam kolokasinya dengan kata *Coronavirus*, kata *Fall* dan *Fälle* diartikan sebagai kasus-kasus penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Kedua kata ini digunakan sebagai pengganti kata ‘orang’ untuk menyederhanakan kalimat.

Banyaknya infeksi virus corona pada manusia mendorong para ahli dibidang mikrobiologi untuk mencari tahu lebih lanjut tentang virus corona ini. Dijelaskan dengan kolokasi *Coronavirus+Erkenntnis*, para ahli menemukan bahwa pasien positif virus corona memiliki gejala ringan bahkan hingga tanpa gejala. Kata *Erkenntnis* dalam kolokasi ini diartikan sebagai fakta atau temuan baru dari para ahli tentang virus corona. Sejalan dengan kolokasi *Coronavirus+Erkenntnis*, kolokasi *Coronavirus+milde* juga menjelaskan tentang gejala ringan yang dialami pasien positif virus corona. Walaupun begitu, virus corona tetaplah virus yang harus diwaspadai karena virus ini dapat juga menyebabkan kematian.

Virus corona terus menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Jerman. Untuk menjelaskan tentang penyebaran virus corona tersebut, Tagesschau menggunakan kolokasi *Coronavirus+Verbreitung*, *Coronavirus+weiter* dan *Coronavirus+sich ausbreitet*. Kata

Verbreitung dalam kolokasi *Coronavirus+ Verbreitung* diartikan sebagai penyebaran virus corona yang cepat dan luas di Jerman. Penyebaran virus corona yang cepat dan luas ini menimbulkan kekhawatiran di masyarakat hingga ada sebuah acara pameran yang harus dibatalkan karena penyebaran virus corona ini. Penyebaran virus corona yang terus menerus juga dijelaskan dengan kolokasi *Coronavirus+weiter*. Kolokasi ini merujuk pada virus corona yang terus-menerus menyebar luas dan menginfeksi banyak orang di Jerman. Kata *weiter* dalam kolokasi ini berarti terus-menerusnya infeksi virus corona di masyarakat Jerman. Kolokasi lain yang menjelaskan tentang terus menyebarnya virus corona adalah kolokasi *Coronavirus+sich ausbreiten*. Dalam kolokasinya dengan kata *Coronavirus*, kata *sich ausbreiten* ini merujuk pada virus corona yang terus menyebar dengan luas di negara Jerman. Penyebaran ini menyebabkan banyaknya orang yang terinfeksi virus corona dan banyak orang lainnya yang harus tetap tinggal di rumah agar tidak tertular oleh virus ini. Penyebaran virus corona yang cepat dan luas ini kemudian menimbulkan kerugian yang besar di banyak negara, hingga menyebabkan pandemi global. Situasi ini digambarkan oleh Tagesschau dengan kolokasi *Coronavirus+Epidemie*. Kolokasi ini digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu negara yang terdampak oleh epidemi virus corona. Jadi kata *Epidemie* di sini diartikan sebagai epidemi di suatu negara yang diakibatkan oleh virus corona.

Mayoritas kolokasi yang ditemukan menjelaskan tentang virus corona di negara Jerman, termasuk kolokasi *Coronavirus+Bundesländer* dan *Coronavirus+ Deutschland*. Kolokasi *Coronavirus+Bundesländer* ini merujuk pada penyebaran virus corona di negara-negara bagian Jerman. Jadi kata *Bundesländer* di sini diartikan dengan makna denotasinya, yaitu negara-negara bagian. Kemudian kolokasi *Coronavirus+Deutschland* menjelaskan tentang penyebaran virus corona di Jerman serta dampak yang ditimbulkan. Kata *Deutschland* dalam kolokasinya dengan kata *Coronavirus* diartikan dengan makna denotasinya, yaitu negara Jerman. Walaupun Tagesschau merupakan portal berita Jerman dan artikel-artikel yang dipilih memiliki subjudul "*Coronavirus in Deutschland*" dan "*Corona in Deutschland*," ditemukan juga kolokasi kata *Coronavirus* dengan negara lain selain Jerman, yaitu negara Italia. Kolokasi *Coronavirus+ Italien* merujuk pada ancaman penularan virus corona dari Italia. Italia sempat menjadi negara di Eropa yang terdampak paling parah oleh virus corona. Ancaman penularan virus corona dari negara Italia ini mungkin terjadi, mengingat tingginya angka kasus positif virus corona di Italia dan lokasinya yang dekat dengan negara Jerman. Sementara itu, kata *Italien* dalam kolokasi *Coronavirus+Italien* sendiri berarti negara Italia. Selain disebutkan nama negara bagian atau negaranya secara spesifik, dalam artikel berita ditemukan juga kolokasi *Coronavirus+ Risikogebiet*, yang merujuk pada wilayah yang memiliki risiko tinggi terpapar virus corona. Jadi kata *Risikogebiet* diartikan sebagai wilayah berisiko.

Penyebaran virus corona ini berdampak negatif terhadap masyarakat. Dijelaskan pada kolokasi *Coronavirus+Angst* bahwa virus corona ini menimbulkan ketakutan pada masyarakat. Virus corona yang dapat menyebabkan kematian membuat masyarakat takut tertular virus ini. Kata *Angst* dalam kolokasinya dengan kata *Coronavirus* berarti ketakutan masyarakat akan penularan virus corona. Sejalan dengan ketakutan masyarakat akan tertular virus corona, banyak acara besar di Jerman yang dibatalkan akibat penyebaran virus corona. Hal tersebut dijelaskan pada kolokasi *Coronavirus+absagen*. Kata *absagen* dalam kolokasi tersebut berarti dibatalkannya acara atau rencana karena virus corona. Sektor lain yang terdampak oleh virus corona adalah sektor ekonomi. Kolokasi *Coronavirus+Wirtschaft* ini merujuk pada perekonomian suatu negara yang terdampak oleh penyebaran virus corona. Jadi kata *Wirtschaft* dalam kolokasi ini berarti perekonomian. Semua dampak yang ditimbulkan oleh virus corona ini memicu reaksi dari

pemerintah untuk menanggulangi virus corona. Hal itu dijelaskan dalam kolokasi *Coronavirus+Bekämpfung*, yang merujuk pada upaya pemerintah Jerman untuk melawan penyebaran virus corona di Jerman. Kata *Bekämpfung* dalam kolokasi ini berarti upaya untuk melawan virus corona. Dijelaskan bahwa pemerintah Jerman menyumbangkan 50 juta Euro kepada WHO untuk upaya melawan penyebaran virus corona, agar virus ini tidak menginfeksi lebih banyak orang dan merenggut lebih banyak korban jiwa.

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna kolokat dari kata *Coronavirus* dalam artikel berita daring pada portal berita Tagesschau dari tanggal 27 Februari sampai 29 Oktober 2020. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makna kolokat dari kata *Coronavirus* tidak jauh-jauh dari kata *Coronavirus* itu sendiri. Kebanyakan dari kolokat kata *Coronavirus* merujuk pada orang yang terinfeksi virus corona, penyebaran dan dampak yang ditimbulkan virus corona. Kolokasi-kolokasi yang dianalisis berasal dari artikel berita yang terbit pada tahun 2020. Kolokasi-kolokasi tersebut cenderung digunakan untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat akan penyebaran virus corona ini. Hal itu dikarenakan pada saat awal kemunculan virus corona, kewaspadaan masyarakat akan penyebaran virus corona menjadi hal yang penting.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang kolokasi dapat menggunakan sumber data artikel berita dari tahun 2021 untuk melihat apakah terdapat kolokasi-kolokasi baru yang dapat menjelaskan apa yang dianggap penting pada waktu tersebut.

Daftar Pustaka

- Anthony, L. (2020). *Antconc* (3.5.9). <https://www.laurenceanthony.net/software/antconc/>
- Baker, P. (2010). Corpus Methods in Linguistics. *Research Methods in Linguistics*, 93.
- Buhofer, A. H. (2011). Lexikografie der Kollokationen zwischen Anforderungen der Theorie und der Praxis. *Sprachliches Wissen Zwischen Lexikon Und Grammatik (Jahrbuch Des Instituts Für Deutsche Sprache 2010)*, 507–531. <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/9783110262339.505>
- Busch, A., & Stenschke, O. (2008). *Germanistische Linguistik*. Narr Francke Attempto Verlag.
- Hess, M. (2005). *Kookkurrenz und Kollokation*. Universität Zürich Institut für Computerlinguistik.
- Romli, A. S. M. (2015). *Jurnalistik Online*. Nuansa Cendikia.
- Yuliawati, S. (2018). Perempuan Atau Wanita? Perbandingan Berbasis Korpus Tentang Leksikon Berbias Gender. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v8i1.227>